



## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MASA TRANSISI COVID 19 DI SMPN 35 BEKASI

Wiwi Sri Wahyuni<sup>1(\*)</sup>, Eka Putri<sup>2</sup>

Univeritas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia<sup>12</sup>

wiwisriwahyuni129@gmail.com<sup>1</sup>, ekaputri.15juni92@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 11 Oktober 2022  
Revised: 28 Oktober 2022  
Accepted: 02 April 2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pola asuh (X) ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y) kelas VII di SMPN 35 BEKASI. Teknik pengambilan sampel menggunakan perhitungan rumus slovin. Dengan hasil perhitungan yaitu 82 sampel siswa dan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut hasil penelitian ini : 1) Uji signifikan diperoleh nilai  $F_{hit} = 47,458$  dengan tingkat  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi. Sehingga, variabel X dan Y signifikan maka pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. 2)  $H_0$  ditolak karena diperoleh hasil uji signifikansi koefisien korelasi dengan  $p\text{-value} 0,647 < 0,05$  dan  $F_{hit} = 47,458$ . Sedangkan persentase koefisien determinasi adalah 0,418 yang artinya pola asuh mempengaruhi motivasi belajar siswa sebanyak 41,8%.

**Keywords:** Pola Asuh; Motivasi Belajar; Siswa

(\*) Corresponding Author: Wahyuni, wiwisriwahyuni129@gmail.com

**How to Cite:** Wahyuni, W. S. & Putri, E. (2023). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MASA TRANSISI COVID 19 DI SMPN 35 BEKASI. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 581-586.

## INTRODUCTION

Masa transisi pandemi yang sudah mulai diterapkan sejak tanggal 30 Agustus 2021 (Tribunnew.com). membuat instansi pendidikan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Perubahan motivasi belajar salah satunya disebabkan oleh hal tersebut. Selain itu keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak dan sumber motivasi anak untuk belajar. Kebiasaan pola asuh yang diberikan orang tua menjadi salah satu faktor timbulnya motivasi belajar. Salah satu cara orang tua berkomunikasi dengan anaknya adalah melalui pola asuh karena peranan pola asuh ini sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Jika orang tua memberikan perhatian yang cukup untuk anaknya, maka hal tersebut akan membantu minat belajar anak. "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya" hal tersebut tertera dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 7 ayat 2 (Irawati & Susetyo, 2017). Tanggung jawab orang tua yaitu memberikan pendidikan dan memperhatikan tumbuh kembang anak nya, tetapi disaat anaknya berada dilingkungan sekolah maka tugas seorang gurulah untuk membimbing dan memberi arahan siswanya (Shalihati, 2014).

Pola asuh dan didikan dari setiap orang tua akan berbeda untuk anak nya, Maccobi dan Mcloby mengatakan hal itu dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan dan agama yang dianut orang tua nya (Sari et al., 2018). Contohnya, orang tua sebagai petani dan

pedagogis cara pola asuhnya akan berbeda, orang tua yang berpendidikan rendah dengan berpendidikan tinggi akan berbeda pula dalam memberikan pola asuh untuk anaknya. Selain itu, orang tua perbedaan cara orang tua memberi pola asuh terhadap anaknya dengan cara kelembutan penuh kasih sayang, ada pula orang tua yang menerapkan sistem militer yaitu dengan memberi hukuman jika anaknya melakukan kesalahan (pola otoriter). Hal tersebut bisa mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar.

Elemen terpenting yang harus ada pada siswa yaitu motivasi belajar. Sadirman (2018:75) menjelaskan jika motivasi adalah pendorong yang timbul dari diri siswa sehingga munculnya keinginan untuk melakukan kegiatan belajar, saat berlangsungnya kegiatan belajar lebih terarah sehingga tujuan dari kegiatan belajar tersebut bisa tercapai. Siswa yang mempunyai keinginan untuk belajar akan mencapai keberhasilan dalam hal pendidikan.

Menurut Sadirman motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar memiliki ciri-ciri seperti berikut ini: konsisten mengerjakan tugas, tidak mengenal lelah dalam menghadapi setiap tugas yang diberikan, menunjukkan ketertarikan dalam berbagai hal, cenderung bekerja secara mandiri, dapat mempertahankan tanggapannya dan optimis untuk menemukan dan menyelesaikan masalah (Yuliasuti et al., 2020).

Motivasi belajar yang kurang menyebabkan tingkat kesadaran siswa akan kedisiplinan menjadi menurun, berdasarkan hasil pengamatan selama saya melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 35 BEKASI terlihat masih adanya siswa yang terlambat masuk kelas, tugas-tugas yang tidak dikerjakan, kurangnya sopan santun terhadap guru bahkan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, mereka lebih senang mengganggu temannya yang sedang belajar. Maka pentingnya pola asuh orang tua untuk memberi arahan dan bimbingan akan pentingnya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan bantuan seorang guru. Salah satu cara meningkatkan semangat belajar anak yaitu dengan memberi perhatian dan meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya. Perbedaan pola asuh yang diberikan orang tua untuk membimbing anaknya akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Dari pembahasan tersebut sependapat dengan penelitian Rizki Maulana mengenai pola asuh yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga saya tertarik untuk meneliti kembali mengenai pola asuh yang berbeda dari orang tua akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 35 BEKASI.

## **METHODS**

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari setiap responden melalui pengisian pernyataan yang dibuat oleh peneliti guna untuk mengumpulkan (Wiratna, 2019). Untuk penyebaran kuesioner ini peneliti menggunakan aplikasi *google form*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 35 BEKASI Di Jalan Komp. Huma Akasia Rt 010 Rw.006 Kelurahan Jatiwarna Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi. Jumlah sampel yaitu 82 siswa-siswi dari kelas VII. Pengambilan sampel ini menggunakan perhitungan slovin. Riyanto (2020) menyatakan bahwa para peneliti menggunakan perhitungan slovin ini dikarenakan lebih mudah dan praktis untuk mencari sampel dari sebuah populasi (Riyanto, 2020). Data yang dianalisis ini terlebih dahulu melakukan perhitungan uji normalitas dan homogenitas setelah itu dianalisis menggunakan uji-T.

## RESULTS & DISCUSSION

### Results

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua. Data yang terkumpul dilihat dari hasil pengisian kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 dan diisi oleh 82 sampel / siswa. Penelitian ini di analisis menggunakan SPSS 20.0. berikut hasil analisis menggunakan SPSS 20.0

**Tabel 1.**  
Rangkuman Data Deskriptif

<b>Statistik</b>	<b>Pola Asuh</b>	<b>Motivasi Belajar Siswa</b>
Skor Terrendah	29	33
Skor Tertinggi	59	60
Modus	46,05	47,52
Median	47,00	48,00
Mean	47	43
Simpangan Baku	6,026	6,578
Varians	36,319	43,256

*Sumber : SPSS 20.0*

Dari hasil perhitungan SPSS dapat dilihat variabel pola asuh diperoleh nilai tertinggi dan terrendah yaitu 59 dan 29, untuk variabel motivasi belajar siswa diperoleh nilai 60 dan 33, rata-rata atau mean dari variabel pola asuh yaitu 47 sedangkan variabel motivasi belajar siswa yaitu 43.

Uji normalitas dihitung residual menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Di bawah ini hasil dari perhitungan uji normalitas:

**Tabel 2.**  
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

	<b>N</b>	<b>Kolmonogrov-smirnov</b>	<b>p-value</b>	<b>Simpulan</b>
Unstandardized Residual	82	0,485	0,973	Normal

*Sumber : SPSS 20.0*

Dari data diatas, diperoleh Kolmogrov-smirnov yaitu 0,485, nilai ini setara dengan hasil perhitungan manual dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,973 atau nilai p-value = 0,973 > 0,05 yang artinya  $H_0$  di terima. Sehingga unstandardized residual dari pola asuh dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

**Tabel 3.**  
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

	<b>Levene statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>p-value</b>	<b>Simpulan</b>
Pengaruh Pola Asuh terhadap Motivasi Belajar Siswa	2,214	1	162	0,139	$H_0$ diterima

*Sumber : SPSS 20.0*

Untuk melihat data yang telah di sebar menyimpang atau tidak dari ciri data homogen maka peneliti melakukan Uji homogenitas, tujuan utama pengujian ini yaitu

varian regresi dependen atau variabel-variabel independen (Supriyadi, 2018), dari hasil perhitungan statistik seperti yang terdapat pada tabel 3 diperoleh levene Statistic = 2,241,  $df_1 = 1$ ,  $df_2 = 162$  dan  $p\text{-value} = 0,139 > 0,05$  kesimpulannya  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berasal dari data yang homogen.

**Tabel 4.**  
 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

	Coefficients B	T-hit	p- value	F-hit	R	R Square	Simpulan
Pola Asuh	0,706	7,580	0,000				
Motivasi Belajar Siswa	15,030	3,477	0,001	47,458	0,647	0,418	$H_0$ ditolak

Uji hipotesis ini menggunakan SPSS 20.0 seperti pada tabel di atas. Terdapat kolom Coefficients B Motivasi Belajar Siswa (a) yaitu 15,030, untuk nilai Pola Asuh (b) yaitu 0,706, maka persamaan regresi ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 15,030 + 0,706X$$

*Coefficients* b yaitu koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Jika perubahan b bertanda positif artinya pertambahan dan jika b bertanda negatif maka artinya penurunan. Berikut penjelasan mengenai persamaan tersebut.

- 1) Konstanta bernilai 15,030 berarti tidak ada nilai Pola Asuh maka nilai Motivasi Belajar Siswa sebesar 15,030
- 2) Koefisien regresi X bernilai 0,706 berarti bahwa setiap penambahan satu nilai Pola Asuh, maka nilai Motivasi Belajar Siswa bertambah 0,706
- 3) Hasil perhitungan analisis didapat  $t_{hit} = 7,580$  dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Maka “Pola Asuh berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Siswa”
- 4) Hasil  $R^2$  0,418 yang artinya 41,8% variasi variabel Pola Asuh terhadap Motivasi Belajar.

Uji signifikansi dalam kolom  $F_{hit} = 57,458$  dengan tingkat probabilitas ( $p\text{-value}$ ) =  $0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dapat dinyatakan variabel Y dan X signifikan. Jadi, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh dan hipotesis penelitian didukung oleh data empiris. Kolerasi / hubungan (R) memiliki nilai 0,647 dan nilai  $R^2 = 0,418$ , artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y memiliki nilai sebesar 41,8%.

**Discussion**

Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII dipengaruhi oleh pola asuh. Dilihat dari nilai  $p\text{-value}$   $0,001 > 0,05$  dan  $t_{hit}$  3,477 artinya  $H_0$  ditolak, variabel X dan Y signifikan artinya pola asuh berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dilihat dari hasil persamaan yaitu  $Y = 15,030 + 0,706X$  dan nilai determinan  $R^2 = 0,418$  atau 41,8%. Jadi, pola asuh mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 35 BEKASI. Menurut Donald, motivasi adalah perubahan yang terjadi pada siswa untuk mencapai sebuah keinginan. Menurut Slameto belajar yaitu usaha untuk melakukan perubahan dari segi pola pikir (Cahyani et al., 2020). Jadi, motivasi belajar adalah sikap yang timbul dari siswa untuk mengubah pola pikir dalam belajar agar mencapai tujuannya.

Motivasi belajar timbul dari diri sendiri menimbulkan kesadaran akan pentingnya belajar bahkan meningkatkan semangat anak untuk belajar. Motivasi belajar ini juga berisi mengenai dorongan untuk melakukan sesuatu dengan mengharapkan tercapainya tujuan belajar yaitu untuk memahami dari sebuah materi pembelajaran. Tingkat motivasi belajar berbeda untuk setiap anak. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan berdampak negatif terhadap keberhasilan dan prestasinya. Motivasi belajar ini dapat muncul jika adanya dorongan dari diri sendiri bahkan orang lain atau pun keluarga.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pola berarti bentuk yang memiliki aturan. Asuh berarti menjaga, memberi arahan dan sebagainya. Kata asuh berarti penjagaan dan membimbing (Masrifatin, 2015). Menurut Mohammad Takdir Illahi pola asuh adalah cara mendidik anak dengan kasih sayang yang diberikan orang tua nya. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pola asuh yaitu memberikan pengetahuan (Yuliasuti et al., 2020). Jadi, orang tua berusaha membentuk pola perilaku yang diterapkan pada anaknya sejak anaknya lahir hingga remaja dalam upaya memelihara dan membimbingnya. Jadi, kesimpulannya yaitu pola asuh adalah cara orang tua menjaga, memberi arahan dan memberikan pengetahuan baru kepada anak nya sesuai nilai norma.

Dengan demikian orang tua harus menyadari bahwa motivasi anak untuk belajar itu di pengaruhi oleh pengasuhan dari orang tua nya, maka dari itu sangatlah penting untuk memperhatikan anak agar tujuan yang diinginkan dalam hal belajar akan tercapai. Orang tua yang melihat hasil belajar anaknya yang meningkat maka orang tua akan merasa bahwa pengasuhannya berhasil untuk memberi arahan kepada anak nya.

## CONCLUSION

Dapat disimpulkan dari pembahasan diatas Ho ditolak dan Ha diterima, jadi motivasi belajar siswa kelas VII DI SMPN BEKASI ini dipengaruhi oleh pola asuh. Beberapa saran peneliti yang telah dibuat termasuk dari hasil paparan penelitian diatas yaitu, jelaslah bahwa pengasuhan memberikan efek yang signifikan terhadap motivasi anak-anak untuk belajar, maka orang tua harus fokus untuk memberi bimbingan dan pengasuhan bagi anaknya sehingga setiap tujuan baik akan terrealisasi dengan baik pula.

## REFERENCES

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>
- Masrifatin, Y. (2015). Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 129–145.
- Riyanto, S. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Dibiidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, K., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6.
- Shalihati, S. F. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester Iv Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah*

*Purwokerto*. 2, 96–102.

Yuliasuti, M. E., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Kristen 2 Salatiga. *Psikologi Konseling*, 15(2), 518–530.  
<https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16203>.